

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia selama tahun 2010-2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode 2010-2016 dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).
2. Secara simultan faktor Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Pertumbuhan Ekonomi (PE), hasil yang diperoleh adalah PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode tahun 2010-2016. Perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah dikarenakan

tidak meratanya pembangunan antar daerah semakin menyebabkan peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan

4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), hasil yang diperoleh adalah TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Semakin banyaknya penduduk antar daerah yang menerima pendapatan atau bisa dikatakan sudah mendapatkan pekerjaan diharapkan mampu mengurangi dan memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah.
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hasil yang diperoleh adalah IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. IPM terdiri dari tiga unsur yakni kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, jadi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dalam strategi untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan diperkenankan untuk melibatkan ketiga unsur tersebut.
6. PDRB per kapita, hasil yang diperoleh adalah PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan di masyarakat yang ditandai dengan tidak meratanya distribusi pendapatan di masyarakat akan mempengaruhi besarnya pendapatan perkapita dari masyarakat. Jadi ketika pendapatan di masyarakat meningkat maka dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi jika dibarengi dengan pemerataan distribusi pendapatan.
7. PMDN dan PMA, hasil yang diperoleh adalah PMDN dan PMA keduanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. hal ini berkaitan dengan banyaknya investor yang hanya mau menyalurkan dananya hanya pada daerah yang dianggap produktif dan menguntungkan. Semakin banyak investor menyalurkan dana atau penanaman modal pada suatu

daerah maka dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan di daerah tersebut akan menurun. Maka dari itu diharapkan pemerintah dapat menyalurkan modal dan membuat peraturan mengenai penanaman modal di Indonesia agar lebih merata dan tidak terfokus pada daerah yang relatif maju dan dianggap menguntungkan saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia. hal ini mengharuskan pemerintah untuk menindaklanjuti perihal ketimpangan pendapatan yang terjadi dengan menerapkan kebijakan ekonomi maupun non ekonomi agar distribusi pendapatan antar masyarakat jadi lebih merata.
2. Pemerintah seharusnya dapat menerapkan kebijakan yang tepat melalui beberapa acuan atau faktor yang memang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan agar kebijakan yang diterapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dengan meratanya distribusi pendapatan masyarakat antar daerah
3. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dapat diukur melalui peningkatan PDRB per kapita harusnya diikuti dengan meratanya sektor perekonomian di setiap wilayah. Penyerapan tenaga kerja sebagai solusi untuk pengentasan pengangguran juga perlu diperhatikan guna pemerataan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dan mencegah terjadinya ketimpangan pendapatan.

4. Peran pemerintah daerah juga tidak dapat dipinggirkan. Pemerintah daerah sebagai pemegang kendali penuh di setiap daerah, perlu untuk lebih aktif dan reaktif terhadap pembangunan di daerahnya. Seperti halnya menarik investor baik asing maupun dalam negeri untuk berinvestasi di daerahnya. Investasi ini bertujuan untuk menunjang pembangunan di setiap daerah sehingga dengan meratanya penanaman modal yang tidak terfokus pada satu daerah saja akan dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.
5. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih banyak disokong atau didukung oleh Industri besar dan kurang memperhatikan Industri kecil dan menengah. Jadi pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian lebih terhadap Industri kecil dan menengah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi sebanyak tujuh tahun yakni mulai tahun 2010 hingga tahun 2016
2. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini terbatas sebanyak enam variabel yakni Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA)
3. Wilayah-wilayah pada penelitian ini terbatas pada 31 provinsi di Indonesia. kecuali provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Utara, dan Maluku tidak disertakan dalam wilayah yang akan diteliti disebabkan keterbatasan data yang tersedia.